

Biografi Imam Malik

Imam malik bernama lengkap Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Haris bin Gaiman bin Kutail bin Amr bin Haris Al Asbahi, lahir di Madinah pada tahun 712-796 M. Berasal dari keluarga Arab yang terhormat dan berstatus sosial yang tinggi, baik sebelum datangnya islam maupun sesudahnya, tanah asal leluhurnya adalah Yaman, namun setelah nenek moyangnya menganut islam mereka pindah ke Madinah, kakeknya Abu Amir adalah anggota keluarga pertama yang memeluk agama islam pada tahun ke dua Hijriah.

Kakek dan ayahnya termasuk ulama hadis terpendang di Madinah, oleh sebab itu, sejak kecil Imam Malik tak berniat meninggalkan Madinah untuk mencari ilmu, karena beliau merasa Madinah adalah kota sumber ilmu yang berlimpah dengan ulama ulama besarnya. Imam Malik menekuni pelajaran hadis kepada ayah dan paman pamannya juga pernah berguru pada ulama ulama terkenal seperti Nafi' bin Abi Nuaim, Ibnu Syihab Al Zuhri, Abu Zinad, Hasyim bin Urwa, Yahya bin Said Al Anshari, Muhammad bin Munkadir, Abdurrahman bin Hurmuz dan Imam Ja'far AsShadiq.

Kecintaannya kepada ilmu menjadikan hampir seluruh hidupnya diabdikan dalam dunia pendidikan, tidak kurang empat Khalifah, mulai dari Al Mansur, Al Mahdi, Harun Arrasyid dan Al Makmun pernah jadi muridnya, bahkan ulama ulama besar Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i pun pernah menimba ilmu darinya, menurut sebuah riwayat disebutkan bahwa murid Imam Malik yang terkenal mencapai 1.300 orang. Ciri pengajaran Imam malik adalah disiplin, ketentraman dan rasa hormat murid terhadap gurunya.

Karya Imam malik terbesar adalah bukunya Al Muwatha' yaitu kitab fiqh yang berdasarkan himpunan hadis hadis pilihan, menurut beberapa riwayat mengatakan bahwa buku Al Muwatha' tersebut tidak akan ada bila Imam Malik tidak dipaksa oleh Khalifah Al Mansur sebagai sangsi atas penolakannya untuk datang ke Baghdad, dan sangsinya yaitu mengumpulkan hadis hadis dan membukukannya, Awalnya imam Malik enggan untuk melakukannya, namun setelah dipikir pikir tak ada salahnya melakukan hal tersebut Akhirnya lahirlah Al Muwatha' yang ditulis pada masa khalifah Al Mansur (754-775 M) dan selesai di masa khalifah Al Mahdi (775-785 M), semula kitab ini memuat 10 ribu hadis namun setelah diteliti ulang, Imam malik hanya memasukkan 1.720 hadis. Selain kitab tersebut, beliau juga mengarang buku Al Mudawwanah Al Kubra.

Imam malik tidak hanya meninggalkan warisan buku, tapi juga mewariskan Mazhab fiqhinya di kalangan sunni yang disebut sebagai mazhab Maliki, Mazhab ini sangat mengutamakan aspek kemaslahatan di dalam menetapkan hukum, sumber hukum yang menjadi pedoman dalam mazhab Maliki ini adalah Al Quran, Sunnah Rasulullah, Amalan para sahabat, Tradisi masyarakat Madinah, Qiyas dan Al Maslaha Al Mursal (kemaslahatan yang tidak didukung atau dilarang oleh dalil tertentu.

<http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-imam-malik.html>

iografi Imam Malik

Biografi Singkat Al-Imam Malik ra.

1. Nama dan Nasabnya

Nama lengkap beliau adalah Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Anas bin Al Harits bin Ghaiman bin Khutsail bin Amr bin Al Harits Al Ashbahiy Al Humairiy. Nasabnya berakhir pada Ya'rib bin Yasyjub bin Qaththan.

Datuknya yg juga bernama Malik bin Anas termasuk seorang tabi'in besar dan salah satu yg ikut memikul Khalifah Utsman ke kuburnya.

Datuk kepada datuknya, Anas, adalah seorang sahabat agung, yg selalu mengikuti Rasulullah SAW dalam semua peperangan kecuali perang Badar.

Ibunya bernama Al Aliyah binti Syariek Al Asadiyah. Namun, ada juga yg mengatakan ibunya adalah Thulaihah, bekas budak Ubaidullah bin Ma'mar.

2. Kelahiran Dan Dibesarkan

Imam Malik ra. lahir di Madinah Al Munawaroh pada tahun 95 H. Disana beliau menulis kitabnya Al-Muwaththo'. Beliau menimba ilmu dari 100 orang guru lebih. Beliau hidup selama 84 tahun, wafat pada tahun 179 H dan dimakamkan di Baqie.

Beliau meriwayatkan hadis dari sejumlah besar Tabi'ien dan Tabi'ut Tabi'ien, diantaranya : Nafi' bekas budak Ibn Umar, Ibn Syihab Az Zuhri, Abu Az Zanak, Abdurrahman bin Al Qasim, Ayyub As Sakhtiyani, Yahya bin Sa'id Al Anshari, Aisyah binti Sa'ad bin Abi Waqqash, Zaid bin Aslam, Humaid Ath Thawiel, dan Hisyam bin Urwah.

Sebaliknya, tidak sedikit guru2nya yg meriwayatkan hadis dari beliau sesudah itu, seperti Az Zuhri dan Yahya bin Sa'id Al Anshari. Cukup banyak perawi yg meriwayatkan hadis dari beliau. Al Hafidh Abu Bakar Al Khatib Al Baghdadi menulis sebuah kitab tentang para perawi yg meriwayatkan dari Imam Malik. Dalam kitab tersebut, Al Baghdadi menyebutkan hampir 1000 orang perawi. Diantara tokoh2 yg meriwayatkan hadis dari beliau : Sufyan Ats Tsauri, Abdullah bin AL Mubarak, Abdurrahman Al Auza'i, Abu Hanifah, Asy Syafi'i, dll.

3. Kedudukannya

Para Imam dan Ulama yg berkomentar tentang Imam Malik ra.:

- a. Asy Syafi'i : Apabila ulama disebut, maka Malik adalah bintangnya.
- b. Ibn Mu'in : Malik termasuk hujjah Allah atas makhluk Nya.
- c. Yahya bin Sa'id Al Qaththan : Malik adalah amirul mukminin dalam bidang hadis.
- d. Ibn Hibban : Malik adalah orang pertama yg memilih para tokoh ahli fiqh di Madinah, menghindari orang yg tidak terpercaya (tsiqoh), tidak meriwayatkan kecuali yg shahih, dan hanya menceritakan dari orang yg terpercaya.

Ada sebuah hadis yg diriwayatkan oleh Tirmidzi, yg bebunyi:
"Nyaris orang-orang memukul perut unta untuk mencari ilmu, tapi ternyata mereka tidak menemukan seorang pun yg lebih alim dari orang alim Madinah" (hadis ini hasan menurut Tirmidzi)
Ibn Unayah bilnag orang alim madinah tersebut adalah Malik.

4. Al-Muwwaththo'

Imam Malik menulis kitabnya Al-Muwwaththo' selama 40 tahun. Selama kurun waktu tersebut, kitab itu ditunjukkan ke sekitar 75 orang ulama fiqh Madinah.

Asy Syafi'i berkomentar tentang Al Muwaththo' Malik :
"Di muka bumi ini, tidak ada satu kitab pun - sesudah Kitab Allah - yg lebih shahih daripada kitab Malik.

Al Muwaththo' memuat 6000 hadis musnad (sanad bersambung sampai ke Nabi SAW/ Marfu'), 222 hadis mursal (sanad hanya sampai sahabat), 613 hadis mauquf (sanad hanya sampai tabi'ien), dan 285 makalah Tabi'ien.

Wallaahu a'lam bishshowab
(Ditulis ulang dari kata pengantar kitab Al-Muwwaththo' edisi terjemahan)

Fatwa dan nasihatbesar dari beliau agar berpegang teguh pada Sunnah Nabi antara lain :

" Saya hanyalah seorang manusia, terkadang salah terkadang benar. Oleh karena itu, telitilah pendapatku. Bila sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka ambillah, dan bila tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka tinggalkanlah."

" Siapapun boleh diambil dan ditolak perkataannya, kecuali Nabi shallahu'alaihi wasallam sendiri."

- Ketika ditanya tentang Allah bersemayam di 'arsy beliau menjelaskan "
Al-Istiwau maklumun, wakaifiyahu majhuulun, wal iman bihi waajibun, wa sualu 'anhu bid'atun.

(Al-Istiwau adalah sudah dimaklumi maknanya. Adapun kaifiyahnya tidak dikenali. Mengimaninya adalah wajib dan Mempertanyakannya adalah bid'ah).

- Beliau termasuk bahagian dari sanad-sanad emas hadits-hadits Al-Imam Bukhary selain Imam Nafi'.

- Al-Imam Syafi'i murid besar beliau sebagai penghargaan yang tinggi kepada Imam Malik , beliau mengatakan "
Imam Malik adalah bahagian dari hujjah Allah di muka bumi"

- Kemudian mengenai Kitab Al-Muwaththo' telah banyak disyarahkan oleh para 'ulama generasi berikutnya.

Dan yang paling mu'tabar adalah Tanwirul Hawalik karya Al-Hafidz As-Suyuthi .
Yang di dalamnya hadits-haditsnya ditakhrij kembali oleh Al-Hafidz Ibnu Abdil Bar.

Beliau Imam Malik ra. memberikan nasihat"

Rasulullah shallahu'alaihiwasallam telah wafat dan sesungguhnya urusan (agama) ini telah selesai dan sempurna.. Maka seyogyanya bahwa kamu mengikuti akan atsar-atsar Rasulullah shallahu'alaihiwasallam dan janganlah kamu mengikuti pikiran orang, karena sesungguhnya bila pikiran (pendapat) orang diikuti, datang orang lain yang lebih kuat pikirannya daripada kamu, lalu kamu mengikuti pikirannya, maka tiap-tiap kali datang seseorang yang mengalahkan kamu, kamu mengikuti kepadanya. Aku memandang demikian ini tidaklah sempurna"

Bila tidak mendapatkan kejelasannya, barulah kita bertanya pada ahlinya.

Kemudian fatwa beliau yang lain yang merupakan cemeti bagi para pembuat dan pelaku bid'ah dalam urusan agama adalah "

Barangsiapa mengada-adakan satu bid'ah di dalam islam, yang ia memandang bid'ah itu baik/hasanah, maka sesungguhnya ia telah menyangka bahwa Muhammad telah berkhianat akan risalah Allah, karena sesungguhnya Allah telah berfirman " Pada hari ini Aku telah menyempurnakan bagi kamu agama kamu" Maka apa-apa yang tidak jadi agama pada hari itu, tidaklah menjadi agama pada hari ini"

Re: Biografi Singkat Al-Imam Malik ra.

Post by tabda on May 27, 2005, 5:29am

Imam Malik bin Anas

Imam Malik bin Anas lahir di Madinah pada tahun 93H/711M. Beliau dilahirkan di dalam sebuah kota yang merupakan tempat tumbuhnya Islam dan berkumpulnya generasi yang dididik oleh para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, radhiallahu 'anhum. Sejarah keluarganya juga ada hubung-kait dengan ilmu Islam dengan datuknya sendiri seorang perawi dan penghafal hadis yang terkemuka. Pakciknya juga, Abu Suhail Nafi' adalah seorang tokoh hadis kota Madinah pada ketika itu dan dengan beliaulah Malik bin Anas mula mendalami ilmu-ilmu agama, khususnya hadis. Abu Suhail Nafi' ialah seorang tabi'in yang sempat menghafal hadis daripada 'Abd Allah ibn 'Umar, 'A'isyah binti Abu Bakar, Umm Salamah, Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri radhiallahu 'anhum.

Selain Nafi', Malik bin Anas juga duduk berguru dengan Ja'afar al-Siddiq, cucu kepada al-Hasan, cucu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Malik juga duduk belajar di Masjid Nabawi berguru dengan Muhammad Yahya al-Ansari, Abu Hazim Salmah al-Dinar, Yahya bin Sa'ad dan Hisham bin 'Urwah. Mereka ini semua ialah anak murid kepada sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Suasana kehidupan Malik bin Anas di Madinah yang ketika itu dipenuhi dengan para tabi'in amatlah menguntungkannya. Para tabi'in ini adalah mereka yang sempat hidup bersama sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Mereka sempat belajar, mendengar hadis dan mengamalkan perbuatan para sahabat secara terus. Inilah antara sebab kenapa Malik bin Anas tidak pernah meninggalkan Madinah kecuali apabila pergi menunaikan ibadat hajinya.

Suasana kehidupan Malik bin Anas di Madinah yang ketika itu dipenuhi dengan para tabi'in amatlah menguntungkan-kannya. Para tabi'in ini adalah mereka yang sempat hidup bersama sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. Mereka sempat belajar, mendengar hadis dan mengamalkan perbuatan para sahabat secara terus.

Malik bin Anas kemudiannya mengambil alih sebagai tokoh agama di Masjid Nabawi. Ajarannya menarik sejumlah orang ramai daripada pelbagai daerah dunia Islam. Beliau juga bertindak sebagai mufti Madinah pada ketika itu. Malik juga ialah antara tokoh yang terawal dalam mengumpul dan membukukan hadis-hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di dalam kitabnya Al Muwattha'. [1] Kitabnya ini menjadi hafalan dan rujukan orang ramai sehinggakan ia pernah dikatakan oleh al-Syafi'e sebagai:

=====

Imam Malik bin Anas

Selasa, 27 Januari 2009 10:43 Administrator Sejarah - Penulis Kitab Hadits
[E-mail](#) [Array](#) [Cetak Array](#)

Nama adalah **Abu 'Abdullah Malik bin Anas bin Abu Amir bin bin Al Haruts** (93 - 179 H = 712 - 798 M). Imam Malik bin Anas dilahirkan pada tahun 93 Hijriyah di Madinah dan meninggal dunia pada Ahad, 14 Rabiul Awwal tahun 169 Hijriyah (sebagian menyatakan 179 H) di Madinah, dengan meninggalkan tiga orang anak; **Yahya, Muhammad, dan Hammad**.

Beliau berada dalam kandungan ibunya selama tiga tahun dan silsilahnya merujuk kepada Ya'rub bin Al Qaththan Al Asbahi. Nenek moyangnya adalah Abu 'Umar, seorang sahabat yang selalu mengikuti seluruh peperangan yang terjadi pada zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kecuali perang Badar. Adapun kakeknya, Malik bin Anas, adalah seorang tabi'in besar dan ahli fikih kenamaan, dan salah seorang dari empat orang tabi'in yang jenazahnya diusung sendiri oleh Khalifah Usman bin Affan ke tempat peristirahatannya yang terakhir.

Beliau belajar hadits secara qira'ah kepada

1. **Nafi' bin Abu Nua'im**
2. **Az Zuhri**,
3. **Nafi' (pelayan Abdullah bin 'Umar)**, dan lainnya.

Adapun ulama ulama ternama yang pernah belajar kepada dia. di antaranya adalah

1. **Al Auza'i**,
2. **Sufyan Ats Tsauri**,
3. **Sufyan bin 'Uyainah**,
4. **Ibnu Al Mubarak**,
5. **Imam Syafi'i** dan lainnya.

Malik bin Anas adalah seorang ahli fikih dan ahli hadits yang selalu menjunjung tinggi dan menghormati hadits hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasalam. Para ulama juga mengakui beliau sebagai ahli hadits yang sangat tangguh. Jika beliau memberikan hadits kepada siapa pun, beliau terlebih dulu berwudhu kemudian duduk

di atas tikar untuk shalatnya dengan tenang dan tawadhu'. Beliau sangat tidak suka memberikan hadits sambil berdiri, di tengah jalan, atau, dengan cara tergesa gesa. Beliau juga tidak pernah melalaikan shalat berjamaah, selalu aktif membesuk sahabat sahabatnya yang sedang sakit, dan tidak lupa menunaikan kewajiban - kewajiban lainnya.

Beberapa perkataan ulama tentang Imam Malik bin Anas :

1. **Imam Asy Syafi'i** : " Jika dibicarakan tentang hadits, maka Imam Malik adalah bintangnya, dan jika dibicarakan soal keulamaan, maka Imam Malik jugalah yang menjadi bintangnya. Tidak ada seorang pun yang terpercaya dalam bidang ilmu Allah dibandingkan Imam Malik. Imam Malik dan Ibnu 'Uyainah adalah dua orang sahabat yang mumpuni di bidang ilmu Allah. Seandainya mereka berdua tidak ada, niscaya hilang juga ilmu orang-orang Hijaz."
2. Imam **Yahya bin Sa'id Al Qaththan** dan Imam **Yahya bin Ma'in** memberikan gelar kepada beliau sebagai Amirul Mu'minin fi Al Hadits.
3. **Al Bukhari** menyatakan bahwa sanad yang dikatakan ashahhul asanid adalah apabila sanad itu terdiri dari Imam Malik, Nafi', dan 'Abdullah bin 'Umar Radhiyallahli 'anhuma.
4. Masyarakat Hijaz memberikan gelar kehormatan kepada beliau dengan julukan '*Sayyid Fuqaha 'il Hijaz*.'

Beliau juga dikenal sebagai ulama yang sangat keras dalam mempertahankan pendapatnya yang diyakini benar. Beliau pernah diadukan kepada Khalifah Ja'far bin Sulaiman oleh paman Khalifah sendiri. Beliau dituduh tidak menyetujui pembaiatan pada Khalifah. Menurut Ibnu Al jauzi, beliau disiksa dengan hukuman cambuk sebanyak tujuh puluh kali sampai ruas lengannya sebelah atas bergeser dari persendian pundaknya. Siksaan ini dilakukan karena fatwa beliau tidak sesuai dengan kehendak dan kemauan Khalifah. Penyiksaan yang dilakukan Khalifah itu bukan menurunkan popularitasnya di mata masyarakat luas, bahkan namanya menjadi harum dan berkibar serta kedudukannya menjadi lebih terhormat di kalangan para ahli ilmu.

Karyanya yang sangat gemilang dan dinilai monumental di bidang ilmu hadits adalah kitab *Al Muwaththa'*. Kitab ini ditulis pada tahun 144 Hijriyah atas anjuran **Khalifah Ja'far Al Manshur** ketika mereka bertemu pada pelaksanaan ibadah haji. Menurut penelitian yang dilakukan **Abu Bakar Al Abhari**, jumlah atsar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, sahabat, dan tabi'in yang tercantum dalam kitab, *Al Muwaththa'* sebanyak 1720 buah, dengan perincian sebagai berikut: yang musnad sebanyak 600 buah, yang mursal sebanyak 222 buah, yang mauquf sebanyak 613, dan yang maqthu' sebanyak 285 buah.

[Imam Bukhari < Sebelumnya](#)

[Berikutnya > Imam Muslim](#)

<http://rumahislam.com/tokoh/1-pengumpul-hadits/226-imam-malik.html>